

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan terhadap An.S di TPMB Sri Windarti S.Tr. Keb.,Bdn.M.K.M di Pardasuka, katibung Lampung Selatan Penulis melakukan asuhan kebidanan pada balita terhadap pemberian MP-ASI untuk berat badan anak pada An. S dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025.

Penulis melakukan pengkajian dan pengumpulan data dasar baik pengkajian data secara subjektif maupun data secara objektif. Data subjektif ini dilakukan dengan melakukan anamnesa kepada pasien An.S maupun kepada ibu / ayah pasien yang meliputi anamnesa identitas bayi, data biologis, psikologis, sosial, dan beberapa kesehatan bayi, sehingga berdasarkan anamnesa yang dilakukan didapatkan data pasien, nama An. S usia 1 tahun, ibu bayi Ny.D mengeluh bayinya susah makan dan berat badan susah bertambah, setelah diintervensi ternyata anak Ny.D mengalami penurunan berat badan sebab pemberian MP-ASI dan PMT yang kurang baik.

Sedangkan data objektif dengan beberapa pemeriksaan fisik, sehingga didapatkan data pasien dengan keadaan umum baik. Kesadaran composmentis, dan tanda tanda vital sesuai batas normal yang meliputi pernafasan 30x/m, nadi 100x/m, suhu 36,5°C. Pengkajian pada kasus ini dilanjutkan pendokumentasian asuhan kebidanan merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap yang berkaitan An.S sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data yang diambil dari studi kasus An. S dengan pemberian MP-ASI tambahan telur pada anak usia 1 tahun untuk menaikkan berat badan balita di PMB Sri Windarti S.Tr. Keb.,Bdn.,M.K.M

Dari diagnosa dan masalah yang ada penulis menyusun rencana asuhan kebidanan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh klien. Dan diharapkan

setelah dilakukan asuhan ini ibu dapat menerapkan memberikan MP-ASI dengan baik pada anaknya, agar pertumbuhan balita tidak terganggu. (Saranani et al. 2023)

Pemberian makanan tambahan pada balita merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan gizi balita sehingga balita dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pertumbuhan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari pengukuran pertumbuhan fisik dan perkembangan individu di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan status kesehatan anak, perkembangan dan kualitas hidup. Pertumbuhan berat badan bayi terjadi sangat cepat yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ bayi biasa diukur dengan ukuran berat. Cara pemberian makan yang kurang tepat pada anak juga berpengaruh terhadap asupan nutrisi pada anak. Cara memberi makan yang terlalu mengekang akan membuat anak trauma dan tidak mau makan sebaliknya apabila ibu terlalu memanjakan dalam pemberian makan maka anak cenderung menolak. Sehingga penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan makan dan cara pemberian makan pada anak untuk mencegah resiko kekurangan gizi. (Khoiriyah dan Ismarwati 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pemberian PMT olahan telur terhadap perubahan berat badan balita BGM. Hal ini di tunjukkan dengan nilai rata-rata berat badan sebelum pemberian PMT olahan telur 8,18 kg, setelah pemberian PMT olahan telur 8,67 kg. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dedes dkk tahun (2018) terbukti bahwa kurangnya asupan protein nabati akan meningkatkan faktor resiko stunting pada anak usia 2-4 tahun. Hal ini Fungsi lain dari protein adalah untuk mengatur keseimbangan air, pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh, memelihara netralitas tubuh, sebagai pembentuk antibodi, mengatur zat gizi dan sebagai sumber energi.

Menurut Catur Erti Suksesty (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan dengan diberikan makanan tambahan telur adanya peningkatan berat badan. Anak balita yang mendapat protein dari telur

mendapatkan manfaat dari telur dapat memperbaiki organ tubuhnya, antara lain otot, kulit dan organ tubuh lainnya. Telur selain berfungsi sebagai zat pembangun untuk memperbaiki organ tubuh, telur juga mengandung lemak yang berfungsi untuk menambah berat badan, sehingga anak balita yang diberikan konsumsi telur mengalami peningkatan berat badannya. Protein merupakan zat makanan yang sangat penting bagi tubuh karena zat ini disamping berfungsi sebagai bahan bakar dalam tubuh juga berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur. Ibu atau pengasuh dipilih sebagai sasaran atau prioritas utama dalam pelaksanaan program pemberian PMT olahan telur untuk balita, karena ibu dianggap yang paling berpengaruh didalam keluarga terhadap kesehatan dan gizi anak (Catur Erti Suksesty, 2020).

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan, maka penulis menyatakan bahwa tidak ditemukan kesengajaan antara teori dengan kasus. Untuk mencegah dampak dari sulit makanan dan berat badan turun maka penulis memberikan tindakan segera yaitu dengan cara menganjurkan ibu untuk memberikan PMT yang sesuai pada bayinya. Sebelumnya penulis akan memberitahu ibu manfaat dari MP-ASI. secara jelas dan mudah dipahami oleh ibu lalu penulis mengajarkan ibu cara memberikan MP-ASI yang baik dan benar supaya dapat memberikan dampak positif pada balita. Terdapat tingkat keberhasilan dari pemberian makanan pendamping berat badan bayi naik dari 7,40 kg menjadi 8,30 kg.

Pada tanggal 19 Juni 2025 dilakukan pemberian MP-ASI pada anak usai 1 tahun pada An. S sebelumnya menjelaskan tujuan dari pemberian MP-ASI telur disesuaikan oleh penulis manfaat MP-ASI pada By. S. Hasil terakhir dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. D, evaluasi yang diperoleh oleh Bayi baik dan bayi pada Ny. D berat badannya meningkat 900 gr, nadi 100 x/menit, suhu 36,5°C, pernafasan 30x/menit, dan dari hasil keseluruhan pemeriksaan fisik pada An.S Kemudian penulis melakukan evaluasi pada orang tua mengenai keadaan fisiologi apakah ibu masih cemas terhadap anaknya. Pada Ny.D didapatkan hasil orang tua mengatakan nafsu makan An. S sudah kembali normal

dan setiap makan selalu habis, berat badan bayi juga naik serta orang tua sudah memahami dan mengerti mengenai keadaan anaknya sehingga mengerti cara mengatasi apabila mengalami kurangnya nafsu makan.